

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PRODUK UMKM KUE KUKUS BALI (APEM) BERDASARKAN FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING

Komang Tri Wahyuni

^a Universitas Mahasaraswati Denpasar

IGA Krisna Lestari

^b Institute Pariwisata Bali

Alamat : Universitas Mahasaraswati Denpasar

Korespondensi penulis: triwahyuni@unmas.ac.id

Abstract. This research is a case study which aims to determine the methode for calculating the cost of production based on full costing an od variable costing. The data used in this research is primary and secondary, with the research location at UMKM Mira Bakery Mengwi Market Banjar Dinas Bugbugan, Marga, Tabanan. Mira bakery is MSME business that operates in the culinary sector, namely Balinese Steamed Cake (apem). The data collection method used is analyzing the elements of production cost, such as direct raw material cost, direct labor and factory overhead costs, then carrying out calculations using fixed cost and variable cost OHF and entering the final and beginning inventory amount of raw material and work in process goods There is no significant difference in the calculation of production cost between full and variable costing method.

Keywords: Production cost, full costing, variable costing

Abstrak. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing. Data yang digunakan dalam penelitian ini primer dan sekunder, dengan tempat penelitian berlokasi di UMKM Mira Bakery terletak di Banjar Dinas Bugbugan, Marga, Tabanan sedangkan tokonya terletak di Pasar Mengwi. Mira Bakery merupakan usaha UMKM yang bergerak dibidang kuliner yaitu kue kukus Bali (apem). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisa unsur-unsur biaya produksi (biaya pabrikasi)

seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, selanjutnya melakukan perhitungan dengan memisahkan unsur biaya overhead pabrik yang fix cost dan variable cost dan memasukan jumlah persediaan awal akhir dari bahan baku dan barang dalam proses. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perhitungan harga Pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing

Kata kunci: harga Pokok produksi, full costing, variable costing

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu dalam penentuan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh kinerja usaha tersebut.

Dalam memproduksi suatu produk, setiap perusahaan selalu memperhatikan laba atau rugi. Kebijakan dari perusahaan sangat diperlukan dalam memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk guna menentukan harga jual produk (Ahmad Firdaus, 2012). Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan risiko pada perusahaan umumnya harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi (Rudiyanto, 2013).

Penelitian penentuan harga pokok produksi ini, merupakan studi kasus dari Rumah Produksi UMKM Kue Kukus Bali (apem), yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing. Unsur-unsur yang terdapat dalam harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas :biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan persediaan bahan baku, barang dalam proses yang terdiri atas :bahan baku awal dan akhir serta persediaan barang dalam proses awal dan persediaan barang dalam proses akhir.

Sebuah industri atau kegiatan UMKM yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan yang nantinya akan

menjadi acuan dalam menentukan harga jual. Dalam hal ini konsumen pada umumnya, cenderung akan memilih perusahaan yang menawarkan produknya dengan harga yang relatif murah dengan kualitas produk yang baik, serta pelayanan yang baik yang diberikan oleh perusahaan itu sendiri, (Satriani, 2020)

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Jenis UMKM di Indonesia ada banyak mulai dari fashion, kuliner, otomotif, pendidikan, agribisnis, teknologi komunikasi, kerajinan tangan, elektronik dan masih banyak lagi. (kemenkeu.go.id, 2020) Dari banyaknya jenis UMKM yang ada, sangat menarik untuk diteliti UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Usaha kuliner tersebut bernama UMKM Mira Bakery yang menjual berbagai produk berupa kue dan jajan, dari sekian banyak jajan yang dijual produk kue kukus bali (apem bali), memiliki potensi usaha yang besar pasarnya. Apem Bali sendiri merupakan kue kukus yang biasanya digunakan oleh masyarakat Bali di berbagai kegiatan persembahan dalam upacara keagamaan. Kue kukus Bali (apem) ini sangat banyak dijumpai di pasar atau di toko kue namun beberapa masyarakat cenderung membeli kue kukus di toko kue karena tampilan yang menarik dan lebih bersih.

Dari pengamatan dilapangan sangat banyak pedagang pasar yang menjual kue kukus apem dengan rasa yang enak dan bisa bersaing dengan kualitas produk di toko, namun mungkin bagi sebagian orang membeli kue kukus di toko kue menjadi kepuasan sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik mengamati UMKM Mira Bakery karena UMKM ini menjual produknya di pasar dan banyak peminatnya. Keberadaan rumah produksi dari UMKM Mira Bakery terletak di Banjar Dinas Bugbugan, Marga, Tabanan sedangkan tokonya terletak di Pasar Mengwi. Berikut merupakan kekuatan (strength) dari produk Kue kukus Bali dari Rumah Produksi Mira Bakery : T

1. Tampilan kue kukus apem yang menarik.
2. Harga yang masih terjangkau untuk ibu-ibu rumah tangga.
3. Tersedia 3 warna kue dan tanpa menggunakan pemanis buatan
4. Bukan hanya tampilan namun rasa kue juga disukai semua kalangan

Dari kekuatan diatas, maka peluang yang dapat diambil dari usaha UMKM kue kukus Bali ini adalah :

1. Kue ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan termasuk anak-anak.
2. Kue kukus Bali ini dapat digunakan sebagai parcel.
3. dapat dibeli oleh semua kalangan karena harga yang masih terjangkau.
4. warna kue kukus Bali yang terlihat menarik.

Terdapat pula kelemahan dan ancaman dari produk kue kukus Bali ini, yaitu :

1. Tidak tahan lama atau lebih dari 4 hari.
2. Jika konsumen memerlukan dengan jumlah banyak harus memesan terlebih dahulu, karena tidak ada stok
3. Tidak dapat dikirim keluar kota karena produk mudah rusak dan tidak awet
4. Mudah rusak jika disimpan pada suhu panas atau terkena paparan matahari.

Berdasarkan latar belakang dan paparan diatas, tertarik menentukan harga Pokok produk dan laba dari UMKM kue kukus Bali usaha rumahan Mira Bakery ini.

KAJIAN TEORITIS

1.1 Pengertian Cost atau Biaya

Cost atau Biaya dalam arti expense (Supriyono, 2011) Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan expense (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

1.2 Penggolongan Biaya sesuai dengan Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu . (Mulyadi, 2013):

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit

b. Biaya Variabel (Variable cost)

Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

1.3 Pemisahan Biaya Tetap (fix cost) dan Biaya Variabel

Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu : Pendekatan Historis (Historical approach) Pendekatan Analitis (analytic approach) Pada pendekatan historis, pemisahan biaya dengan menganalisis tingkah laku biaya di masa lalu yang berhubungan dengan volume kegiatan. (Hansen & Mowen, 2012). Pada pendekatan analitis, sering diadakan kerjasama antara para ahli teknik dan administrasi dalam menentukan pentingnya fungsi biaya tersebut, serta metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan melaksanakan pekerjaan tersebut pada bermacam-macam tingkat kegiatan.

Perbedaan dengan pendekatan historis, adalah bahwa dalam pendekatan analitis, fungsi biaya ditentukan dengan cara melakukan penyelidikan terhadap pekerjaan tersebut. Sedangkan dengan pendekatan historis untuk menentukan fungsi biaya digunakan data di masa lampau, sehingga ada kemungkinan ketidakcocokan dengan keadaan yang diharapkan di masa akan datang (Abdul halim dkk, 2012).

1.4 Harga Pokok Produksi

Islahuzzaman (2012) “Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.”

Metode Penentuan Biaya Produksi:

a. Full Costing

Menurut Mulyadi (2014); Full Costing merupakan metode penentuan cost produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian cost produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya produksi	xx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur cost produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variable costing

Menurut Mulyadi (2014) ; Variable costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian cost produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya produksi	xx

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi berupa data biaya bahan baku langsung (BBBL), data biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan data biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari : a) data biaya bahan penolong (biaya bahan baku tak langsung), biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL) dan biaya overhead pabrik lainnya (BOP lain-lain). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kajian Pustaka dan sumber dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang sama, yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan objek penelitian, dalam hal ini bagian yang diajak diskusi terkait hal ini adalah bagian produksi usaha Doughnut Dreamland.

c. Studi Pustaka

Menggunakan sumber data dari buku, hasil penelitian dari peneliti lain yang menggunakan penelitian dengan metode yang sama dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

2.1 Melakukan Penggolongan Biaya sesuai dengan Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Pemisahan Biaya Tetap (fix Cost) dan Variable cost ditentukan berdasarkan pendekatan historis antara lain :

- a) Biaya bahan baku Langsung – golongan variable
- b) Biaya tenaga Kerja langsung (BTKL)- golongan variable
- c) Biaya Overhead pabrik tetap (BOP)
 - Biaya Penolong (biaya bahan baku tak langsung)-golongan variable
 - Biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL)-golongan variable
 - Biaya Overhead Pabrik Lain-lain (BOP lain-lain) – golongan variable dan tetap

2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi

Dengan tahapan-tahapan proses perhitungan harga Pokok produksi UMKM kue kukus Bali (apem) sebagai berikut :

3.1 Biaya Produksi terdiri dari:

Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL)	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	xx
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	<u>xx</u> +
Total Biaya Produksi:	xx

3.2 Harga Pokok Produksi :

a) Metode Full Costing

Total Biaya Pabrikasi (fix dan variable cost)	xx
Persediaan BDP Awal	xx +
	xx
Persediaan BDP Akhir	xx -
Harga Pokok Produksi	xx

b) Metode Variable Costing

Total Biaya Pabrikasi (variable cost)	xx
Persediaan BDP Awal	xx +
	xx
Persediaan BDP Akhir	xx -
Harga Pokok Produksi	xx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan teknik analisis data yang diuraikan diatas, maka implementasi dalam perhitungan harga pokok produksi kue kukus Bali per bulan implementasinya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya produksi kue kukus Bali (apem) Mira Bakery sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku Langsung

- 1) Telur
- 2) Gula
- 3) Tepung
- 4) Sprite
- 5) Pengembang/SP
- 6) Perisa vanila

b) Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Terdiri satu (1) orang koki

c) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

1. Biaya bahan baku tak langsung:
 - a. Selai
 - b. Pewarna
2. Biaya tenaga kerja tak langsung (-)
3. Biaya overhead lain-lain:
 - a. Biaya perlengkapan
 - Plastik
 - Cup Kertas
 - b. Biaya penyusutan atas peralatan dibawah ini :
 - Kompor
 - Tabung gas
 - Panci kukusan
 - Baskom
 - Ember
 - Sendok takar
 - Sendok makan
 - Mixer

- Cetakan
- Keranjang
- Meja

2) Perhitungan Biaya Produksi

Perhitungan biaya bahan baku untuk pembuatan kue kukus apem yaitu: Per hari = 360 pcs / 8 kilo gram dan Per bulan = $360 \times 26 = 9.360$ pcs / 208 kilo gram. Berikut biaya yang digunakan dalam proses produksi Kue Kukus Apem dengan jumlah produksi per bulan:

Bahan Baku : Rp. 10.920.000

BTKL : Rp. 1.560.000

BOP terdiri dari:

Bahan Penolong : Rp. 130.000

BTKTL: Rp. –

BOP Lain-lain:

Biaya perlengkapan: Rp. 698.000

Biaya penyusutan: Rp. 87.619

Biaya Gas, air: Rp. 160.000

Biaya Utilitas : Rp. 98.750

Berikut tabel 1 hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Full Costing dan Variable Costing :

Tabel 1 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Kukus Bali (Apem) Mira Bakery berdasarkan Full Costing

KUE KUKUS BALI (APEM) UMKM MIRA BAKERY PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN FULL COSTING BULAN APRIL 2024 (DALAM RUPIAH)		
PERSEDIAAN BAHAN BAKU AWAL	-	
Pembelian Bersih	10,920,000	
Bahan Baku yang tersedia	10,920,000	
(PERSEDIAAN BAHAN BAKU AKHIR)	-	
Bahan baku yang terpakai		10,920,000
BTCL		1,560,000
BOP		
Bahan Penolong	130,000	
Biaya Perlengkapan	698,000	
Biaya Gas air	165,000	
Biaya Utilitas Dapur	98,750	
Biaya pengusutan	87,619	
Total BOP		1,179,369
PERSEDIAAN BARANG DLM POSES		-
PERSEDIAAN BARANG DLM POSES		-
HARGA POKOK PRODUKSI		13,659,369
Harga Pokok per Unit		1,459

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa harga pokok produksi Rp. 13.659.369, dimana harga satuannya Rp. 1.459,-. Jumlah persediaan di nolkan, karena barang dibuat berdasarkan pesanan, sehingga tidak ada bahan baku dan barang dalam proses yang tersisa setiap bulannya.

Tabel 2 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Kukus Bali (Apem) Mira Bakery berdasarkan Variable Costing

KUE KUKUS BALI (APEM) UMKM MIRA BAKERY PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN VARIABLE COSTING BULAN APRIL 2024 (DALAM RUPIAH)			
PERSEDIAAN BAHAN BAKU AWAL	-		
Pembelian Bersih	10,920,000		
Bahan Baku yang tersedia	10,920,000		
(PERSEDIAAN BAHAN BAKU AKHIR)	-		
Bahan baku yang terpakai		10,920,000	
BTKL		1,560,000	
BOP			
Bahan Penolong	130,000		
Biaya Perlengkapan	698,000		
Biaya Gas air	165,000		
Total BOP		993,000	
PERSEDIAAN BARANG DLM POSES		-	
PERSEDIAAN BARANG DLM POSES (AKHIR)		-	
HARGA POKOK PRODUKSI		13,473,000	
Harga Pokok per Unit		1,439	

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa harga pokok produksi Rp. 13.473.000, dimana harga satuannya Rp. 1.439,-. Jumlah persediaan di nolkan, karena barang dibuat berdasarkan pesanan, sehingga tidak ada bahan baku dan barang dalam proses yang tersisa setiap bulannya.

3) Penghitungan Profit Usaha

Profit usaha menggunakan metode full costing:

BBBL	= 10.920.000
BTKL	= 1.560.000
BOP	= 1.179.369
Harga Produksi	= 13.659.369
Jumlah Produksi	= 9.360
Harga per pcs	= 1.459
Harga Jual	= 3.200
Profit	= 119,3%

Jadi profit usaha UMKM Mira Bakery jika menjual satu pcs kue kukus (apem) dengan menggunakan metode full costing sebesar 119,3% atau lebih dari 100%.

Profit usaha menggunakan metode variable costing:

BBBL	= 10.920.000
BTKL	= 1.560.000
BOP	= 993.000
Harga Produksi	= 13.473.000
Jumlah Produksi	= 9.360
Harga per pcs	= 1.439
Harga Jual	= 3.200
Profit	= 122,3%

Jadi profit usaha UMKM Mira Bakery jika menjual satu pcs kue kukus apem dengan menggunakan metode variable costing sebesar 122,3% atau lebih dari 100%.

4) Analisa Harga Pokok Produksi UMKM Kue kukus Bali (apem) pada Mira Bakery

Perbedaan dalam perhitungan harga Pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing terdapat pada biaya utilitas dan penyusutan karena sifat biaya tersebut fix cost (tetap). Pada full costing unsur biaya ini dimasukkan, sedangkan pada variable costing tidak. Pertimbangan biaya utilitas dimasukkan ke dalam biaya tetap karena UMKM Mira Bakery membayar tetap selama pemanfaatan.

Setelah membuat perbandingan antara penghitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing dan variable costing didapatkan perbandingan yang tidak terlalu banyak, perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing mendapatkan hasil Rp. 1.459, sedangkan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode variabel costing mendapatkan hasil Rp. 1.439, dengan perbedaan selisih 20,- atau dua puluh rupiah per pcs. Perbandingan tersebut didapatkan karena pada perhitungan variabel costing tidak membebankan biaya overhead pabrik tetap pada Laporan Harga Pokok Produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kue Kukus Bali (Apem) yang di produksi oleh UMKM Mira Bakery : 1) layak untuk dijalankan karena mampu menghasilkan margin keuntungan sebesar 119,3%, 2) Perbedaan antara full costing dan variable costing pada UMKM kue kukus Bali (apem) Mira Bakery ini ada pada BOP (biaya overhead pabrik) yaitu fix cost terdiri dari biaya utilitas dan biaya penyusutan., 3) Tidak terdapat perbandingan yang tidak terlalu banyak, perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing mendapatkan hasil Rp. 1.459, sedangkan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode variabel costing mendapatkan hasil Rp. 1.439, dengan perbedaan selisih 20,- atau dua puluh rupiah per pcs, 4) Dalam menentukan harga produksi disini, jumlah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi tidak ada yang tersisa karena memproduksi sesuai jumlah pesanan dan sesuai jumlah yang harus tersedia di toko setiap harinya (pembuatan berdasarkan pesanan).

Saran dan pendapat yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, yaitu: 1) mengingat perhitungan Harga Pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing pada UMKM Mira Bakery tidak signifikan, maka disarankan dalam pembuatan laporan keuangan (Laba Rugi) menggunakan perhitungan full costing, karena perhitungan lebih komprehensif dan sesuai standar akuntansi, 2) untuk UMKM Mira Bakery agar penjualan kue kukus Bali (apem) dapat ditingkatkan atau melebihi dari jumlah produksi saat ini 20-25% setiap bulannya mengingat UMKM ini, memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang harus terus ditingkatkan, begitu juga kelemahan yang bisa menjadi ancaman perlu dipikirkan kembali dan dibuatkan solusi untuk kedepannya seperti menambah jumlah produksi agar tidak terjadi kekurangan stok barang dan mulai mempromosikan secara online melalui instagram, facebook maupun wa grup agar pengguna media sosial tersebut mengetahui keberadaan kue kukus apem Mira Bakery.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2012). Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta Selatan :Salemba Empat.
- Dina Satriani dan Vina Kusuma (2020), dengan judul Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba Perusahaan, JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA
- Gill dan Chatton. 2008. Memahami laporan Keuangan. Jakarta : Dwi Prabaningtyas. Islahuzzaman. 2012. Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi 7. Jakarta. Salemba Empat.
- Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2012. Manajemen Biaya. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajmen YKPN. Mursyidi. 2010.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta :Pusaka Baru Press.
- Satriani dan Kusuma (2020), Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan, JIMEA, Vol 4 No.2.
- Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Rekrutmen, Seleksi dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Mercolade Tangerang.
- Sunarsi, D., & MM, C. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Dki Cabang Pembantu Pondok Labu-Jakarta Selatan.
- Supriyono. 1994. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya: pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok, Edisi 2, Cetakan Kedua belas. Yogyakarta. BPFE. Situs Website : djkn.kemenkeu.go.id, 2023